

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses perkembangan merupakan sebuah kata yang selalu melekat pada setiap makhluk yang hidup di Dunia ini, termasuk manusia. Huberman (2002) mengatakan bahwa perkembangan individu adalah sebuah proses yang akan selalu terjadi dalam kehidupan dimulai dari pertumbuhan dari segi fisik, perilaku, kognitif, bahkan emosional. Proses ini akan mengarahkan individu untuk berkembang dalam sikap dan sifat pada sebuah pilihan, hubungan, dan pengertian.

Perkembangan pada masa remaja selalu menjadi perdebatan yang menarik untuk dibahas. Remaja identik dengan dinamika yang unik dalam perkembangannya, memiliki suatu permasalahan penting yang harus dibenahi, khususnya dalam hal akademik atau belajar. Bray & Kehle (2011) menyatakan bahwa masalah akademik terkait erat dengan gangguan-gangguan eksternal. Masalah ini termasuk ketidakmampuan dalam mengorganisasikan, rendahnya kemampuan belajar, retensi kelas, dikeluarkan dari sekolah, dan rendahnya kemampuan membaca.

Krori (2011) mengatakan bahwa masa remaja adalah periode penting dalam rentang kehidupan. Periode ini biasanya disebut sebagai masa transisi, masa perubahan, masa usia bermasalah, dan masa

dimana seorang individu mencari identitas diri, usia menyeramkan (*dreaded*) masa urealism dan ambang menuju kedewasaan.

Belajar merupakan suatu proses. Belajar adalah sebuah hal mendasar di setiap jenjang pendidikan. Artinya, berhasil atau tidaknya, tercapai atau tidaknya sebuah tujuan dari pendidikan, sangat bergantung pada proses pembelajaran yang dijalani oleh peserta didik, ketika ia sedang berada di dalam lingkup sekolah, maupun di dalam lingkup lingkungan rumah ataupun keluarganya sendiri (Syah, 1995).

Belajar merupakan sebuah kegiatan pokok dalam kehidupan manusia. Hal itu merupakan sebuah keharusan yang harus dijalani setiap manusia dalam kehidupan. Hal itu juga di sampaikan oleh Mudyahardjo (1999) bahwa belajar adalah “Sebuah kegiatan yang berlangsung dalam suatu pola kehidupan insani tertentu.”

Sebuah permasalahan akademik bukan hanya berfokus pada dikeluarkan atau tidak, nakal atau tidak, maupun pintar ataupun tidak, melainkan apakah mereka sudah mengetahui gaya belajar seperti apa yang harus mereka lakukan. Hal itu penting karena menurut Krishnawati & Suryani (2010) gaya belajar adalah sebuah perpaduan dari tiga bentuk kecenderungan dalam proses pengolahan informasi yaitu dengan melalui indera penglihatan, pendengaran, serta melalui tangan maupun tubuh. Gaya belajar ini sangat penting untuk di pahami oleh setiap pelajar, karena tidak semua manusia memiliki gaya belajar yang sama.

Subini (2001) dan De Potter (2009) mengklasifikasikan gaya belajar dalam tiga bentuk yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Ketiga gaya belajar ini pada umumnya dimiliki oleh setiap individu, namun satu atau dua diantaranya lebih dominan.

Linksman (2004) menjelaskan bahwa terdapat beberapa ciri di setiap gaya belajar. Seseorang dengan gaya belajar visual memiliki ciri dominan yaitu rapi dan teratur, mengingat atau memahami informasi dengan menggunakan warna dan gambar, pembaca dan pengeja yang baik, dan tidak mudah terganggu dengan kebisingan. Untuk seseorang dengan gaya belajar auditori ia akan lebih peka terhadap bunyi dan kata, mudah terganggu dengan kebisingan, ia adalah seorang yang senang mendengarkan, mudah berinteraksi, serta dapat mengingat sebuah instruksi dengan baik. Sedangkan seseorang dengan gaya belajar kinestetik cenderung banyak menggunakan bahasa tubuh, penyuka hal-hal yang berkaitan dengan praktek, pembicara yang pelan, seseorang yang banyak bergerak, serta mengingat sebuah informasi dengan langsung mempraktekannya.

Gaya-gaya belajar inilah yang harus dipahami oleh setiap pelajar untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Ghufroon (2014) mengatakan bahwa setiap individu harus mengetahui gaya belajar yang ia miliki karena akan berdampak pada berbagai hal, sebagai berikut:

- 1) Gaya belajar akan meningkatkan kesadaran kita tentang aktivitas belajar, cocok atau tidak cocok;
- 2) Gaya belajar akan membantu dalam hal penentuan pilihan yang tepat dari sekian banyak aktivitas yang akan dijalani;
- 3) Gaya belajar akan membantu individu untuk meningkatkan kemampuan belajar mereka secara efektif;
- 4) Gaya belajar akan membantu individu untuk merencanakan sebuah tujuan dari belajarnya, serta menganalisis tingkat keberhasilannya

Beberapa penelitian di bawah ini menunjukkan pentingnya gaya belajar dan mempengaruhi hasil belajar seorang individu. Dwi Candra (2015), mengatakan bahwa adanya pengaruh signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar pada peserta didik kelas IV SD N Pajang 3 Surakarta tahun ajaran 2014/2015. Gaya belajar ini memberikan pengaruh sebesar 11,8% terhadap hasil belajar pada peserta didik kelas IV SD N Pajang 3 Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Widya Putri (2013), mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara, gaya belajar dan hasil belajar pada peserta didik jurusan pengelolaan peralatan kantor di SMK Barunawati Surabaya.

Damayanti (2016) menyatakan bahwa adanya pengaruh yang positif serta signifikan antara gaya belajar peserta didik dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas V SDN di Gugus Wibisono Kecamatan Jati

Kabupaten Kudus dengan koefisien korelasi sebesar 0,605 dan tingkat keeratan hubungannya sebesar 36,6%. Kurnia (2014) menyatakan terdapat pengaruh dari variabel independent gaya belajar terhadap prestasi belajar SKI peserta didik kelas XI MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2014/2015 sebesar 21,7%.

Melihat betapa pentingnya gaya belajar terhadap hasil belajar peneliti pun melakukan penelitian di SMAN 4 Kabupaten Tangerang, total responden dalam penelitian ini yaitu 30 responden. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa, seluruh responden dari SMAN 4 Kabupaten Tangerang yang berjumlah 30 responden setuju, bahwa pemahaman akan gaya belajar merupakan hal yang sangat penting bagi mereka untuk menyelesaikan permasalahan dalam belajar dan juga meningkatkan hasil belajar mereka

Dari pentingnya gaya belajar dalam meningkatkan hasil belajar , Guru BK dirasa perlu untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran. Peneliti pun melakukan penelitian untuk mengetahui peran dan ketertarikan responden terhadap media video tutorial mengenai gaya belajar peserta didik dalam bimbingan klasikal.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan mengenai media video tutorial tersebut kepada 30 responden di SMAN 4 Kabupaten Tangerang, terdapat ketertarikan 100% dari calon pengguna untuk menggunakan video tutorial sebagai media dalam menyelesaikan

masalah gaya belajar. Mereka setuju bahwa media belajar seperti video tutorial merupakan sebuah hal yang menarik dan dapat meningkatkan pemahaman mereka untuk lebih memahami gaya belajar yang mereka miliki dalam upaya peningkatan hasil belajar mereka.

Selain itu, wawancara pun peneliti lakukan terhadap salah satu Guru BK SMA Negei 4 Kabupaten Tangerang. Ia berkata bahwa materi tentang gaya belajar sangat menarik minat peserta didik dan ada beberapa peserta didik secara langsung berkonsultasi dengannya sehabis materi tersebut disampaikan. Namun, ada juga beberapa peserta didik yang baru mengetahui materi tentang gaya belajar ini. Mereka terlihat fokus dengan materi yang disampaikan.

Peneliti mengambil sampel sebanyak dua kelas dengan jumlah 80 peserta didik di SMA yang sama yaitu SMAN 4 Kabupaten Tangerang. Dengan membagikan angket mengenai tipe-tipe gaya belajar yang mereka miliki, terdapat 56,25% peserta didik dengan gaya belajar kinestetik, 27,5% dengan gaya belajar auditori, serta 16,25% dengan gaya belajar visual. Hal ini menandakan bahwa mereka telah mengetahui gaya belajar yang mereka miliki, namun banyak dari mereka yang belum bisa memanfaatkannya sehingga pemahaman mereka akan gaya belajar menjadi sia-sia.

Dari hasil pengambilan data tersebut, belum ada nya media yang dapat membantu peserta didik untuk memahami gaya belajar yang

mereka miliki, menjadi sebuah permasalahan yang harus diselesaikan. Pemahaman akan gaya belajar yang telah dimiliki oleh peserta didik, namun belum dapat diterapkan dengan baik, membuat pemahaman tersebut terasa sia-sia. Ditambah lagi, ketertarikan terhadap materi gaya belajar dan keinginan untuk berkonsultasi dari peserta didik kepada Guru BK mengenai masalah tentang gaya belajar, merupakan sebuah pendorong bagi peneliti untuk membuat sebuah media yang dapat mengakomodasi pemahaman akan gaya belajar tersebut menjadi lebih efektif. Peneliti merasa bahwa video tutorial adalah solusinya. Video tutorial ini berisi tentang bagaimana memahami strategi gaya belajar peserta didik SMAN 4 Kabupaten Tangerang.

Video tutorial merupakan sebuah media video yang didalamnya terdapat kiat-kiat atau langkah-langkah yang bertujuan untuk sebuah pemahaman lebih yang akan didapat oleh penontonnya serta cara yang efektif untuk penerapan dari materi yang disampaikan. Pramudito (2013) mendefinisikan bahwa video tutorial adalah sebuah perpaduan atau kombinasi dari gambar-gambar hidup yang ditayangkan oleh seorang tutor. Video tutorial ini berisi tentang pesan-pesan pembelajaran untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran sebagai sebuah referensi, bimbingan atau bahan ajar tambahan kepada kelompok kecil peserta didik.

Beberapa penelitian tentang media video tutorial berikut ini menunjukkan bahwa media video tutorial dapat meningkatkan hasil belajar dan juga efektivitas dari pembelajaran tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Yogi Nurcahyo Dinata (2014). menyatakan bahwa, hasil belajar peserta didik yang menggunakan video tutorial lebih tinggi dibanding yang menggunakan media konvensional.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Habit Nursila (2013) hasilnya, penggunaan media video tutorial dapat meningkatkan aktivitas belajar pada peserta didik, sehingga menghasilkan sebuah peningkatan belajar TIK pada peserta didik kelas VIII A MTs Negeri 1 Winong. Hal itu dibuktikan dengan meningkatnya persentase aktivitas dan hasil belajar pada peserta didik di setiap siklusnya.

Dari berbagai penjabaran di atas mengenai pemanfaatan gaya belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar dan juga media video tutorial sebagai media untuk menunjang keberhasilan belajar dapat disimpulkan bahwa, Pengembangan Video Tutorial Mengenai Pemahaman Strategi Gaya Belajar pada Peserta Didik SMAN 4 Kabupaten Tangerang akan dapat membantu peserta didik dalam menerapkan pemahaman mereka akan gaya belajar, melihat ketertarikan semua calon pengguna akan video tutorial dan juga belum adanya media yang dapat mengakomodir pemahaman mereka mengenai gaya belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Permasalahan akademik peserta didik disebabkan oleh tidak adanya media untuk mengakomodasi pemahaman akan gaya belajar
2. Belum sepenuhnya peserta didik mengetahui strategi yang efektif untuk gaya belajar yang mereka miliki
3. Perlu adanya media sebagai alat pendukung dalam bimbingan klasikal yang bertujuan untuk membuat peserta didik lebih mudah memahami dan mempraktekkan materi yang telah disampaikan
4. Media video tutorial diyakini menjadi sebuah solusi pemecahan dalam masalah gaya belajar tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, terdapat beberapa permasalahan yang harus diselesaikan dalam bidang pendidikan, khususnya belajar. Maka peneliti menetapkan untuk mengembangkan Pengembangan Video Tutorial Mengenai Pemahaman Strategi Gaya Belajar pada Peserta Didik SMAN 4 Kabupaten Tangerang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah serta pembatasan masalah maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian tersebut adalah :

“Bagaimana cara mengembangkan Video Tutorial Mengenai Pemahaman Strategi Gaya Belajar pada Peserta Didik SMAN 4 Kabupaten Tangerang dengan baik?”

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini sebagai referensi tambahan mengenai penelitian-penelitian dibidang pendidikan khususnya dalam bidang belajar. Video tutorial dapat menjadi opsi untuk peserta didik dalam rangka menerapkan pemahaman gaya belajar yang mereka miliki

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana penambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah dan media yang dikembangkan.

b. Bagi Guru BK

Sebagai media yang dapat membantu Guru BK dalam melaksanakan program bimbingan klasikal yang berkaitan dengan permasalahan gaya belajar.

c. Bagi Peserta didik

Sebagai media untuk menerapkan pemahaman mereka mengenai gaya belajar.